

Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Wanita Usia Subur Pada Masa Pandemi Covid-19

Atika Nur Azizah¹

¹Program Studi Kebidanan Universitas Muhammadiyah Purwokerto
Email korespondensi: atikanurazizah@ump.ac.id

ABSTRAK

Pandemi Covid-19 menyebabkan berbagai dampak pada pelayanan kesehatan masyarakat termasuk kesehatan reproduksi wanita. Masalah kesehatan reproduksi wanita usia subur pada masa pandemi Covid-19 yaitu meningkatnya kehamilan yang tidak diinginkan. Berdasarkan UNFPA bahwa 47 juta perempuan di 114 negara dengan pendapatan rendah dan menengah diproyeksikan tidak dapat mendapatkan akses kontrasepsi karena gangguan pada ketersediaan layanan dan tambahan 7 juta kehamilan yang tidak diinginkan karena adanya *lockdown* sehingga terjadi peningkatan kegiatan seksual. Tujuan pengabdian masyarakat yaitu untuk meningkatkan pengetahuan wanita usia subur yang tergabung dalam Nasyyatul Aisyiyah Cabang Rawalo terkait dengan kesehatan reproduksi selama masa pandemi Covid-19. Kegiatan dilaksanakan di Desa Rawalo dengan menggunakan metode ceramah dan diskusi. Subjek pengabdian ini yaitu anggota Nasyyatul Aisyiyah Cabang Rawalo sebanyak 22 orang. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan menjadi 54,5%. Kesimpulan penyuluhan kesehatan reproduksi wanita usia subur dapat meningkatkan pengetahuan wanita usia subur sehingga dapat melakukan pencegahan terhadap masalah kesehatan reproduksi selama masa pandemi Covid-19.

Kata Kunci : Kesehatan reproduksi, masa pandemi Covid-19

ABSTRACT

The Covid-19 pandemic has had various impacts on public health services, including women's reproductive health. The reproductive health problem of women of childbearing age during the Covid-19 pandemic is the increase in unwanted pregnancies. According to UNFPA, 47 million women in 114 low- and middle-income countries are projected to be unable to access contraception due to disruptions in service availability and an additional 7 million unwanted pregnancies due to the lockdown resulting in increased sexual activity. The purpose of community service is to increase the knowledge of women of childbearing age who are members of the Rawalo Branch of Nasyyatul Aisyiyah related to reproductive health during the Covid-19 pandemic. The activity was carried out in Rawalo Village using lecture and discussion methods. The subjects of this service are 22 members of Nasyyatul Aisyiyah Rawalo Branch. The results of the activity showed that there was an increase in knowledge to 54.5%. The conclusion is that reproductive health counseling for women of childbearing age can increase the knowledge of women of childbearing age so that they can prevent reproductive health problems during the Covid-19 pandemic.

Keywords: Reproductive health, the Covid-19 pandemic

1. PENDAHULUAN

Kesehatan reproduksi merupakan keadaan yang menunjukkan kondisi kesehatan fisik, mental, dan sosial seseorang yang dihubungkan dengan fungsi serta proses reproduksinya termasuk didalamnya tidak memiliki penyakit atau kelainan yang mempengaruhi kegiatan reproduksi tersebut. Masalah kesehatan reproduksi dapat terjadi sepanjang siklus hidup perempuan, misalnya kurangnya informasi tentang kesehatan reproduksi. Perempuan lebih rentan dalam menghadapi risiko kesehatan reproduksi terutama pada wanita usia subur dengan pemakaian alat kontrasepsi, menjaga personal hygiene dalam alat reproduksi, serta masalah yang berkaitan dengan infeksi menular seksual (Kemenkes RI, 2018). Penyakit *Coronavirus disease 2019* (Covid-19) merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh virus *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2* (SARS-CoV2). Penyakit Covid-19 ditularkan dari manusia ke manusia yang terinfeksi virus Covid-19. Gejalanya akan mengalami gangguan pernafasan dan gejala lain. Kejadian Covid-19 telah menginfeksi jutaan orang dan sebagian kasus terkonfirmasi merupakan usia produktif (RI, 2019).

Kondisi pandemi Covid-19 menyebabkan dampak pada kelangsungan kesehatan masyarakat terutama kesehatan reproduksi. Pada Wanita Usia Subur (WUS) dengan risiko tinggi yaitu 4 Terlalu (4T), maka diharapkan tidak hamil sehingga perlu dipastikan untuk tetap menggunakan kontrasepsi. Pada masa pandemi Covid-19, masyarakat harus tetap menerapkan prinsip dalam pencegahan dan pengendalian infeksi. Upaya pencegahan dengan mencuci tangan menggunakan sabun dan air mengalir untuk menjaga kesehatan reproduksi (Kementerian Kesehatan RI, 2020).

Dampak global Covid-19 terhadap kesehatan reproduksi berdasarkan UNFPA bahwa 47 juta perempuan di 114 negara yang memiliki pendapatan rendah dan menengah diproyeksikan tidak dapat mendapatkan akses kontrasepsi karena gangguan pada ketersediaan layanan dan tambahan 7 juta kehamilan yang tidak diinginkan karena adanya *lockdown* sehingga terjadi peningkatan kegiatan seksual. Kejadian kehamilan yang tidak diinginkan ini dapat berdampak negatif dan menyebabkan peningkatan kematian dan kesakitan pada ibu dan bayi baru lahir. Kekerasan seksual berbasis gender juga meningkat dalam beberapa bulan pada masa pandemi Covid-19. Penyebabnya yaitu para korban kekerasan dalam rumah tangga terperangkap di dalam rumah bersama para pelaku kekerasan seksual (Hidayat, 2020).

Berdasarkan hasil wawancara dengan mitra yaitu Nasyiatul Aisyiyah Cabang Rawalo, mitra sangat membutuhkan penyuluhan mengenai kesehatan reproduksi selama masa pandemi Covid-19. Kurangnya informasi dan penyuluhan yang tepat kepada mitra menyebabkan banyak masyarakat yang khawatir. Terjadinya kehamilan yang tidak diinginkan selama masa pandemi juga meningkat. Hal tersebut menjadi dasar untuk melakukan pengabdian berupa kesehatan reproduksi pada masa pandemi Covid-19 di wilayah kecamatan Rawalo. Tujuan penyuluhan adalah terjadi perubahan pengetahuan yang lebih baik terkait dengan kesehatan reproduksi wanita usia subur pada masa pandemi Covid-19.

2. MASALAH

Berdasarkan analisis situasi pada mitra, masalah yang dihadapi yaitu rendahnya pengetahuan mitra tentang kesehatan reproduksi pada masa pandemi Covid-19 dan meningkatnya kehamilan yang tidak diinginkan selama masa pandemi Covid-19 di Wilayah Kecamatan Rawalo.

3. METODE

3.1. Model Pengabdian

Metode yang digunakan dalam pengabdian yaitu ceramah dan diskusi. Media pembelajaran menggunakan audio visual. Acara dilakukan *pre-test* berupa kuesioner untuk mengetahui pengetahuan peserta tentang kesehatan reproduksi pada masa pandemi Covid-19. Pada saat penyuluhan disampaikan terkait kesehatan reproduksi dan macam-macam kontrasepsi. Peserta dilakukan *post-test* pada akhir acara yang diikuti oleh seluruh peserta sehingga dapat diketahui perubahan pengetahuan peserta.

3.2. Tempat dan Waktu Pengabdian

Pengabdian dilaksanakan di Desa Rawalo, Kecamatan Rawalo, Kabupaten Banyumas. Waktu kegiatan pengabdian pada tanggal 6 Februari 2021.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan kepada ibu-ibu Nasyiatul Aisyiyah Cabang Rawalo berjumlah 22 orang. Kegiatan pengabdian dilaksanakan di Desa Rawalo.

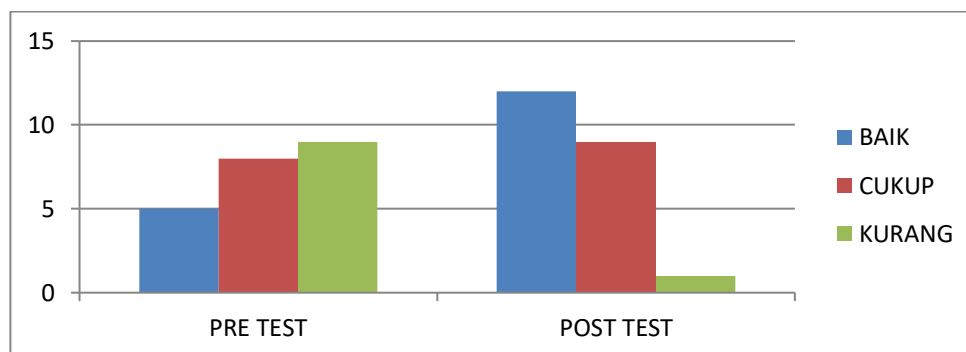
Kegiatan pengabdian kepada masyarakat diawali dengan penyuluhan kesehatan reproduksi pada wanita usia subur. Peserta diberikan penyuluhan dengan menggunakan *power point* dengan pendukung alat reproduksi perempuan dan macam-macam kontrasepsi.

Kegiatan penyuluhan diawali dengan pemeriksaan kesehatan dengan mengukur tekanan darah dan suhu peserta pengabdian kemudian dilakukan *pre-test* sebelum dilakukan penyuluhan. Acara inti dengan memberikan materi tentang definisi kesehatan reproduksi, hak reproduksi wanita usia subur, organ reproduksi manusia, masalah kesehatan reproduksi selama masa pandemi Covid-19 cara menjaga kesehatan reproduksi wanita usia subur selama pandemi Covid-19, dan macam-macam kontrasepsi yang dapat dimanfaatkan oleh wanita usia subur saat pandemi Covid-19. Kegiatan selanjutnya berupa diskusi terkait masalah kesehatan reproduksi yang dialami anggota peserta pengabdian dan cara pencegahannya. Kegiatan terakhir berupa *post-test* dan pembagian *doorprize*.

Kesehatan reproduksi merupakan keadaan yang menunjukkan mengenai kondisi kesehatan fisik, kesehatan mental, dan kesehatan sosial seseorang yang dihubungkan dengan fungsi dan proses reproduksinya termasuk didalamnya tidak memiliki penyakit atau kelainan yang memengaruhi kesehatan reproduksi tersebut. Tujuan utama pelayanan kesehatan reproduksi kepada perempuan termasuk kehidupan seksual dan hak-hak reproduksi perempuan sehingga dapat meningkatkan kemandirian perempuan dalam mengatur fungsi dan proses reproduksinya yang pada akhirnya dapat membawa pada peningkatan kualitas kehidupannya (Kemenkes RI, 2018).

Hasil kuesioner pengetahuan peserta pengabdian berdasarkan hasil *pre-test* dan *post-test* menunjukkan peningkatan yang baik. Hasil *pre-test* dan *post-test* :

Diagram 1. Hasil *Pre-test* dan *Post-test*



Berdasarkan diagram di atas menunjukkan bahwa sebelum diberikan penyuluhan, paling banyak peserta memiliki pengetahuan kurang yaitu sebanyak 9 orang (40,9 %). Setelah adanya penyuluhan kesehatan reproduksi dilaksanakan *post-test*, pada hasil posttest terjadi peningkatan pengetahuan peserta pada saat *pre-test* memiliki pengetahuan baik sebesar 22,7% (5 peserta) dan saat *post-test* meningkat menjadi 54,5 % (12 peserta). Penggunaan metode *pre-test* dan *post-test* dapat menjadi indikator keberhasilan kegiatan penyuluhan diketahui dari angka pengetahuan pada masing-masing responden yang mengalami peningkatan (Damayanti, Pusparini, Djannatun, & Ferlianti, 2017).

Pengetahuan merupakan hasil penginderaan manusia atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui panca indra yang dimilikinya. Panca indra berguna dalam penginderaan terhadap objek yaitu penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan perabaan. Penginderaan untuk menghasilkan pengetahuan tersebut dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek. Pengetahuan sebagian besar diperoleh melalui indra pendengaran dan penglihatan (Windi Chusniah Rachmawati, 2019).

Penyuluhan kesehatan tentang kesehatan reproduksi pada wanita usia subur dapat membuat perubahan pengetahuan seseorang yang lebih baik. Perubahan pengetahuan merupakan tahap awal dalam perubahan perilaku seseorang dalam mencapai perilaku sehat dalam kesehatan reproduksinya. Salah satu cara menilai perubahan pengetahuan dilakukan dengan metode penyuluhan. Penyuluhan kesehatan yaitu kegiatan yang dilakukan menggunakan sistem belajar sehingga terjadi perubahan pengetahuan baik untuk mencapai kondisi hidup yang diinginkan dan mendapatkan cara untuk mencapai kondisi tersebut secara individu atau bersama-sama sehingga menurunkan angka kesakitan dan angka kematian karena perilaku kesehatan, kelompok dan masyarakat telah sesuai dengan konsep sehat secara fisik, mental, dan sosial (Nurmala, Ira; Rahman, Fauzie; Nugroho, adi; Erlyani, Neka; Laily, Nur; Yulia Anhar, 2018).



Gambar 1. Penyampaian Materi



Gambar 2. Diskusi dan Post test

5. Simpulan

Pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk penyuluhan kesehatan reproduksi wanita usia subur selama masa pandemi Covid-19 di Wilayah Kecamatan Rawalo menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan yang baik. Peningkatan pengetahuan baik tentang kesehatan reproduksi dari 22,7% menjadi 54,5%. Peningkatan pengetahuan pada peserta diharapkan dapat melakukan pencegahan terhadap masalah-masalah kesehatan reproduksi selama masa pandemi Covid-19.

DAFTAR PUSTAKA

- Damayanti, N. A., Pusparini, M., Djannatun, T., & Ferlianti, R. (2017). Metode Pre-Test dan Post-Test sebagai Salah Satu Alat Ukur Keberhasilan Kegiatan Penyuluhan Kesehatan Tentang Tuberkulosis di Kelurahan Utan Panjang, Jakarta Pusat. *Prosiding SNaPP2017 Kesehatan*, 144–150.
- Hidayat, M. (2020). Dampak COVID-19 Terhadap Kesehatan Reproduksi Global dan Regional Asia Pasifik. *United Nations Population Fund (UNFPA)*, 2–8.
- Kemendes RI. (2018). Buku Saku Bagi Calon Pengantin. *International Migration Review*, 47(2), 330-373.
- Kementerian Kesehatan RI. (2020). Petunjuk Teknis Alat Pelindung Diri (APD) Dalam Menghadapi Wabah Covid-19. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, (April), Hal: 5-6, 9.
- Nurmala, Ira; Rahman, Fauzie; Nugroho, adi; Erlyani, Neka; Laily, Nur; Yulia Anhar, V. (2018). *Promosi Kesehatan*. Surabaya: Airlangga University Press.
- RI, K. (2019). *Protokol Percepatan Penanganan Pandemi Covid-19 (Corona Virus Disease 2019) (Vol. 19)*. Jakarta.
- Windi Chusniah Rachmawati. (2019). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Malang: Wineka Media.